

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasang surut perekonomian Indonesia terus terjadi tahun demi tahun. Pada tahun 2015, dengan dicabutnya langkah-langkah stimulus dan rencana pengetatan moneter dengan meningkatnya suku bunga bank sentral AS, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga 4,88% yang merupakan angka terendah sejak 5 tahun terakhir (BPS, 2016). Selain itu, adanya pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan krisis ekonomi global, rupanya masih berdampak sampai saat ini. Sektor yang paling terkena dampaknya adalah sektor finansial, khususnya perbankan (Seto dan Septianti, 2021). Perbankan mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau investasi (Maroni dan Simamora, 2020). Hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan tingkat kecepatan perkembangan ekonomi saat ini, semua perusahaan perlu mengelola dengan baik dan menyiapkan diri dalam menghadapi perkembangan serta tantangan di segala bidang perusahaan. Akibat dari kegagalan mengatur dan menjalankan bisnisnya akan berdampak pada kondisi perusahaan, utamanya perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan jasa sehingga apabila kurangnya pengelolaan yang baik akan menimbulkan berbagai kasus. Perusahaan perbankan dituntut untuk mampu mengelola SDM dengan baik, dikarenakan bank merupakan tempat yang dipercaya masyarakat sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat. Apabila perbankan gagal dalam mengelola dengan baik akan menimbulkan menurunnya citra dan kepercayaan terhadap perusahaan.

Afridayani dan Mua'rif (2022) menyatakan bahwa jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Puniyasa dan Triaryati, 2016).

Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi perhatian utama para pemegang kepentingan perusahaan (Uyun, 2016). Menurut Sarafina dan Saifi (2017) yang mengungkapkan bahwa baik buruknya kinerja keuangan ditunjukkan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laba dari perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Harianto, 2017). Menurut Harianto (2017) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan cermin dari keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Dalam menjalankan sebuah perusahaan akan lebih efektif jika terdapat pemisahan fungsi antara pemilik dan pengelola. Adanya pemisahan fungsi tersebut memiliki tujuan agar masing-masing fungsi dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik dan mampu mencapai hasil yang optimal (Makhdalena, 2018). Pemisahan fungsi antara pihak pemilik dengan pengelola cenderung akan menimbulkan konflik. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham menyebabkan adanya kemungkinan manajer akan bertindak demi mensejahterakan dirinya sendiri dan merugikan para pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) disebut dengan konflik keagenan.

Untuk melindungi hak para pemegang saham dan memastikan manajemen akan bertindak demi kepentingan pemegang saham, maka perusahaan membutuhkan sistem pengelolaan perusahaan yang baik dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja terhadap manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham berdasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2017).

Indikator GCG yang pertama adalah dewan komisaris yang bertugas mengawasi segala tindakan yang dilakukan direksi secara umum sekaligus memberi nasihat serta masukan kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Untuk menjamin bahwa dewan komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kinerja direktur perusahaan, maka keberadaan komisaris independen dipandang perlu. Adanya komisaris independen sangat dibutuhkan karena dalam praktik usaha seringkali terjadi benturan kepentingan. Peran dari komisaris independen dalam perusahaan adalah memberikan nasihat dan arahan untuk mengelola perusahaan serta membantu merumuskan strategi perusahaan. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris itu sendiri yang bertujuan untuk membantu melakukan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan internal perusahaan terhadap pelaksanaan audit, proses penyusunan laporan keuangan dan mengawasi penerapan GCG dalam perusahaan (Irma, 2019).

GCG masih belum berjalan sempurna di Indonesia dikarenakan masih kurangnya praktik *Good Corporate Governance*. Kurangnya penerapan *corporate governance* menyebabkan pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat.

Beberapa fenomena di sektor perbankan yang terjadi di Indonesia, seperti kasus hilangnya tabungan Rp 1,6 miliar milik Vira Vazria pada PT BRI cabang Sisingmaraja (tribunnews.com.22/03/2022). Selanjutnya ditetapkan direktur utama bank jambi Yusak El Halcon sebagai tersangka kasus gagal korupsi gagal bayar PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (metrojambi.com. 17/06/2022). Sisi

positif dari penerapan GCG di perbankan, KYE (Knowing Employee) diterapkan Bank Danamon terhadap karyawan baru, sebelum karyawan tersebut bergabung dengan Bank Danamon (Danamon.co.id-31/12/20). Penerapan GCG yang diterapkan Bank BJB dijadikan sebagai penopang dari setiap proses pengambilan keputusan sekaligus kompas yang menyelaraskan langkah-langkah kewirausahaan Bank BJB demi kepentingan pemegang saham

Pada suatu kasus, dana perusahaan masih mengendap dan belum disalurkan oleh bank Bengkulu, selain itu pengelolaan dana dilakukan dengan bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan untuk membayar premi asuransi ketenagakerjaan kurang efektif (Doni, 2019). Berdasarkan masalah-masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pengelolaan internal perusahaan, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan GCG, serta kinerja keuangan dengan pengelolaan manajemen yang tepat.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang menerbitkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik, mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan bank wajib memperhatikan implementasinya mengingat tren yang ada. Strategi perbankan di Indonesia hingga 2025 yang dirilis OJK akan mengarahkan regulasi dan kesepakatan yang akan datang. Bank akan didesak oleh OJK untuk meningkatkan tata kelola di bidang manajemen risiko dan teknologi informasi (TI).

Sejak berdirinya Bank Indonesia, perbankan nasional di Indonesia dituntut untuk menggunakan tata kelola perusahaan yang sehat. SEBI (Surat Edaran Bank Indonesia) No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum telah menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/14/PBI/2006 tentang Good Corporate Governance. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 telah menjadi acuan tata kelola perusahaan yang baik sejak tahun 2016. Peningkatan kinerja perusahaan, yang juga akan meninggalkan kesan baik bagi investor, akan menunjukkan hubungan antara tata kelola perusahaan yang sehat dan profitabilitas. sehingga bisnis dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Untuk menentukan apakah tujuan

rencana tata kelola perusahaan telah tercapai, harus dilakukan evaluasi. Melalui penggunaan rasio keuangan dan analisis neraca, laporan tahunan dapat digunakan sebagai titik awal untuk menentukan situasi keuangan perusahaan

Selain *Good Corporate Governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya. Menurut Indarti dan Extralyus (2013) “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”.

Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan dengan lebih hati-hati. Perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar akan membawa pengaruh besar juga terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam membuat laporan keuangan yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar diperusahaannya akan sangat menguntungkan di masa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan seorang investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak, dan citra perusahaan di nasabah atau masyarakat menjadi baik. Sehingga *Good Corporate Governance* yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan

menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta memperhatikan pengelolaan aset atau aktiva yang dimilikinya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penerapan *Good Governance* terhadap kinerja keuangan yaitu (Aprinita, 2012) meneliti mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Prinsip *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. (Sejati et al, 2018) meneliti mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industrial Real Estate Dan Propoerty di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel independen dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, dan adanya hasil penelitian yang beragam di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah :

- 1 . Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023?
- 2 . Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian di masa yang akan datang atau selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan kepercayaan investor, dan menjadi salah satu referensi terhadap kebijakan yang akan diambil terkait dengan penerapan *corporate governance* dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

##### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu bank